

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Singkarak

Hamdani Gazali✉, Muhammad Ridho, Nurhizrah Gistituati
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

✉ Corresponding author
(hamdanigazali.haga@gmail.com)

Abstrak

Kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan di sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang baik sehingga menghasilkan guru dengan kinerja yang berkualitas. Tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Seluruh guru di SMK Negeri 1 Singkarak yang berjumlah sebanyak 35 orang dijadikan sebagai populasi. Teknik pengumpulan data dengan mengaplikasikan angket atau kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi person. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, interpretasi korelasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak. Hal tersebut dibuktikan dengan interfal koefisien yang didapat berdasarkan analisis data sebesar 0,60-1,00. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak sebesar 40,06%. Selain itu faktor diluar penelitian ini mempengaruhi sebesar 59,94%.

Kata Kunci: *Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja.*

Abstract

The principal as an education manager in a school must have good managerial competence so as to produce teachers with quality performance. The purpose of this research was conducted to determine the extent to which the principal's leadership influences teacher performance. This study uses a quantitative method. All teachers at SMK Negeri 1 Singkarak, totaling 35 people, were used as the population. Data collection techniques by applying questionnaires or questionnaires. The analysis technique used is person correlation analysis. Based on the results of the research conducted, the correlation interpretation shows that the principal's leadership has a significant influence on teacher performance at SMK Negeri 1 Singkarak. This is evidenced by the coefficient interval obtained based on data analysis of 0.60-1.00. Principal leadership influences teacher performance at SMK Negeri 1 Singkarak by 40.06%. In addition, factors outside this study influenced by 59.94%.

Keywords: *Teachers, Head Master Leadership, Performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat menjadi perhatian pemerintah saat ini. Di tengah era globalisasi saat ini, pendidikan telah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh sekelompok individu dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya mereka agar dapat bersaing secara efektif (Muliandri, 2019). Berbagai macam upaya dan usaha yang telah dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan unggul. Kepemimpinan seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi akan sangat menentukan keberhasilan ataupun kegagalan organisasi dalam hal melaksanakan tugas dan penyelenggaraan suatu kegiatan sehingga hal ini menciptakan tata

pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Di sisi lain, kekurangan dan kelemahan dalam kepemimpinan menjadi salah satu faktor penyebab birokrasi di Indonesia mengalami penurunan kinerja (Istianto, 2011).

Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangatlah penting. Menurut Kartono di dalam bukunya Karwati (2016), kepemimpinan dapat diartikan sebagai *skill* atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Thoha (2017), gaya kepemimpinan merupakan aturan atau norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang ketika mencoba mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Istilah gaya kepemimpinan, dalam praktiknya, serupa dengan metode yang dipergunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi para pengikutnya. Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa unsur penting dalam pelaksanaan proses kepemimpinan. Pertama, kemampuan mempengaruhi individu lain atau proses mempengaruhi individu lain. Kedua, adanya individu yang akan akan dipengaruhi. Ketiga, terdapat tujuan spesifik yang hendak dicapai.

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, banyak hal yang harus dilakukannya, hal ini akan terlihat dari berbagai macam model dan gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan dan dimodifikasi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan manajerial. Peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan berdampak kepada setiap unsur yang ada disekolah dalam upaya melaksanakan tugas-tugas yang bersifat pokok dan fungsi dari masing-masingnya. Menurut Gistituati (2021), semua gaya kepemimpinan akan efektif atau tidak tergantung situasi di mana gaya kepemimpinan tersebut diterapkan. Dalam kata lain, efektivitas suatu gaya kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh konteks situasional. Seorang pemimpin yang berhasil dan efektif adalah mereka yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi yang ada. Salah satu contoh unsur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah guru.

Yunus, dkk (2021) menyatakan adanya 3 indikator kepala sekolah yang efektif. Indikator pertama yakni komitmen kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap visi sekolah. Indikator kedua yaitu menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah. Indikator ketiga adalah memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Indikator tersebut menjadi landasan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti ingin mengkaji keterkaitan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Guru memainkan peran yang penting dalam kegiatan belajar ataupun mengajar di sekolah dan sebagai salah satu elemen manusiawi. Mereka berkontribusi dalam upaya pembentukan manusia yang memiliki potensi dalam bidang pembangunan. Oleh sebab itu, sebagai komponen yang penting didalam dunia pendidikan, guru harus dapat berperan secara aktif dan memposisikan diri sebagai tenaga profesional, dengan memposisikan diri sebagai tenaga yang profesional, guru mampu berkembang sesuai dengan perkembangan yang semakin maju dimasyarakat. Peran guru bukan sekedar sorang pengajar yang menyampaikan dan melakukan transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan serta sebagai seorang pembimbing yang dapat memberikan berbagai arahan dan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan guru maka perlu bimbingan dan pengawasan serta arahan dari kepala sekolah. Kegiatan manajerial kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam membentuk guru yang unggul dan memiliki kinerja yang bagus.

Kompetensi profesional guru mencakup beberapa hal, antara lain penguasaan bahan ajar dalam proses akademik, pelaksanaan penelitian hingga penulisan karya ilmiah, pengembangan profesi yang berkelanjutan, serta memiliki pemahaman tentang wawasan di dunia pendidikan. Penguasaan bahan ajar dalam proses akademik melibatkan beberapa aspek, yaitu: pertama, memahami struktur pengetahuan; kedua, menguasai materi substansial; dan ketiga, menguasai pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah mencakup beberapa kegiatan, seperti: pertama, melaksanakan penelitian yang bersifat ilmiah (*action research*); kedua, menulis tulisan berupa makalah; dan ketiga, menulis dan menyusun materi pelajaran atau modul pembelajaran yang berkaitan dengan apa yang diajarkan. Dengan terbentuknya guru yang profesional maka kinerja yang dilakukan oleh guru juga diharapkan

meningkat.

Handayani & Aliyah (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA Negeri Wonosobo. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri Wonosobo. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni melakukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Akan tetapi terdapat perbedaan pada sampel penelitiannya. Jika pada penelitian Handayani & Aliyah adalah seluruh guru di SMA Negeri Wonosobo, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel penelitian guru SMK Negeri 1 Singkarak.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Satriadi (2016). Pada penelitiannya mengenai pengaruh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni melakukan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Namun, terdapat perbedaan berupa subjek penelitian. Pada penelitian Satriadi menggunakan sampel kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 7 Tanjungpinang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian guru SMK Negeri 1 Singkarak.

Kosim (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran" menghasilkan bukti yang serupa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, sehingga mutu pembelajaran menjadi meningkat. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian tersebut ditujukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dengan mutu pembelajaran. Namun, terdapat persamaan berupa adanya kaitan kepemimpinan dengan kinerja guru.

Purwoko (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif pada kepemimpinan dengan kinerja guru. Persamaan dengan penelitian ini yakni mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini yakni sampel penelitiannya. Pada penelitian Purwoko, sampel penelitiannya adalah guru SMK Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel guru SMK Negeri 1 Singkarak.

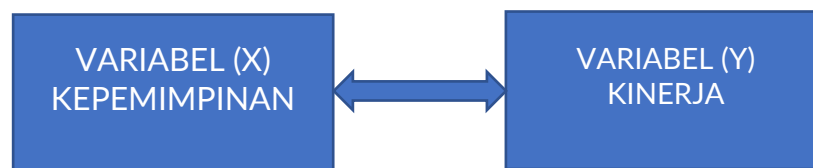
Lebih lanjut terdapat penelitian dari Yunus (2021). Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Ngagel Surabaya. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya berupa mengkaji terkait kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Namun pada penelitian tersebut menggunakan sampel penelitian guru SD Negeri Ngagel I/395 Surabaya, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel guru SMK Negeri 1 Singkarak.

Sependapat dengan itu, Juniarti, dkk (2020) mengungkapkan hal serupa. Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru" membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Juniarti, dkk terletak pada metode penelitian dan populasi penelitian. Kaiman, dkk (2020) juga melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitiannya mengungkapkan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Tunggal Jaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hitung > ttabel. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada populasi dan metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan jenis metode penelitian eksperimen Factorial Design, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Paparan singkat mengenai penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan dan hasil penelitian terdahulu maka pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan metode yang dipilih dan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan mengumpulkan data-data berbentuk angka atau statistik yang berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini biasanya melibatkan alat pengumpulan data seperti kuesioner, tes, atau pengamatan terstruktur. Selanjutnya, data hasil dari penelitian kuantitatif ini akan dianalisis dengan cara statistik untuk pengambilan kesimpulan dari temuan yang ada didalam penelitian tersebut. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Singkarak. 35 orang guru yang ada di SMK Negeri 1 Singkarak dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini, sehingga penelitian kali ini tergolong pada penelitian populasi. Menurut Arikunto (2006) Penelitian populasi adalah penelitian yang mencakup seluruh anggota populasi yang dijadikan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan angket atau kuesioner. Pengukuran terhadap angket atau kuesioner menggunakan skala 1- 5 dalam skala likert. Teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis korelasi pearson. Analisis korelasi pearson digunakan sebagai metode dalam mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkarak terhadap kinerja guru disekolah tersebut. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Peneliti telah mengembangkan sebuah kerangka penelitian yang mempunyai tujuan untuk menginvestigasi bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru. Kerangka penelitian ini ditunjukkan dalam sebuah bagan yang telah disusun oleh peneliti. Berikut kerangka penelitian,



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah merujuk pada perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan koordinasi dan memberikan arahan kepada bawahannya yaitu guru di SMK Negeri 1 Singkarak. Tujuannya agar mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya dengan meningkatkan kinerja pada saat melaksanakan pekerjaannya. Berikut distribusi frekuensi terhadap angket yang disebarakan terkait dengan Variabel kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan

KEPEMIMPINAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	187.00	1	2.9	2.9
	197.00	1	2.9	2.9
	198.00	1	2.9	2.9
	199.00	1	2.9	2.9
	200.00	4	11.4	11.4
	201.00	1	2.9	2.9
	202.00	1	2.9	2.9
	203.00	1	2.9	2.9
	204.00	2	5.7	5.7
	205.00	1	2.9	2.9
	206.00	2	5.7	5.7
	207.00	4	11.4	11.4
	208.00	3	8.6	8.6

KEPEMIMPINAN			
	Frequency	Percent	Valid Percent
210.00	3	8.6	8.6
212.00	1	2.9	2.9
215.00	3	8.6	8.6
217.00	1	2.9	2.9
219.00	2	5.7	5.7
220.00	1	2.9	2.9
225.00	1	2.9	2.9
Total	35	100.0	100.0

Sumber olahan data SPSS

Angket kepemimpinan diisi oleh 35 guru. Menurut data yang ada pada tabel distribusi frekuensi dapat dilihat nilai tertinggi yaitu 225 dan nilai terendah sebesar 187. Tabel distribusi tersebut membuktikan bahwa guru sependapat dengan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Semakin baik kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah, berdampak dengan kinerja dan suasana lingkungan sekolah. Hasil distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki sikap ketegasan, kecerdasan, menjalankan tugasnya dengan baik, objektif, dan memiliki stabilitas emosi. Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Singkarak juga mendapatkan penilaian itu dari guru. Selain itu peneliti juga menyebarkan angket kinerja guru. Berikut distribusi frekuensi terhadap hasil angket yang disebar terkait variabel kinerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja

KINERJA			
	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	199.00	2	5.7
	200.00	2	5.7
	202.00	1	2.9
	203.00	3	8.6
	205.00	2	5.7
	206.00	1	2.9
	209.00	1	2.9
	211.00	4	11.4
	213.00	3	8.6
	215.00	1	2.9
	216.00	1	2.9
	217.00	1	2.9
	219.00	2	5.7
	220.00	2	5.7
	221.00	1	2.9
	222.00	2	5.7
	223.00	1	2.9
	231.00	1	2.9
	232.00	2	5.7
	235.00	1	2.9
	240.00	1	2.9
Total	35	100.0	100.0

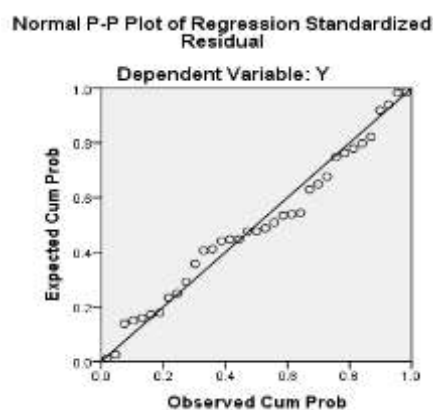
Sumber olahan data SPSS

Angket diberikan kepada 35 guru. Hasil dari distribusi angket tersebut menyatakan adanya 4 kategori kinerja guru. Selain itu tabel tersebut menunjukkan bukti nilai tertinggi sebesar 240 dan nilai terendah sebesar 199. Berdasarkan hasil distribusi angket tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya atau model kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah memberikan dampak kepada kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Romadhon & Zulela (2021) yang membuktikan bahwa sebagian besar guru memiliki kinerja yang sangat baik sebesar 338,2%, kategori baik sebesar

440,5%, kategori cukup baik sebesar 180,8%, dan kategori kinerja tidak baik sebesar 40,2%.

Analisis data dilakukan dengan program SPSS. Uji prasyarat perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah data dalam penelitian mengikuti berdistribusi normal atau tidak. Didalam penelitian ini, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018) untuk melakukan uji tersebut. Uji normalitas terhadap angket yang telah disebar terhadap variabel kepemimpinan dan kinerja yang dilakukan di SMK Negeri 1 Singkarak maka di dapat signifikansi terhadap kepemimpinan sebesar 0,621 dan kinerja sebesar 0,109. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berdasarkan aturan uji statistik kolmogorov-smirnof maka data diatas berdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi. Kehadiran multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Penilaian kehadiran multikolinearitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai tolerance dan varians inflasi faktor (VIF). Secara umum, untuk mengindikasikan adanya multikolinearitas, digunakan nilai cutoff yaitu jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau jika nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai tersebut terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam data tersebut (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari aplikasi SPSS yang mana Varians Inflasi Faktor (VIF) di dapat sebesar 1. Menagacu kepada dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah data penelitian terdapat perbedaan dalam varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian tersebut residual tetap konstan antara pengamatan, hal tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan, hal tersebut disebut heteroskedastisitas. Regresi yang dituntut dan baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan adalah scatter plot dengan analisis apabila titik-titik yang didapat membentuk suatu pola tertentu maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik yang didapat menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1: P-P plot of Regresion Standarized Residual

Berdasarkan p-plot penyebaran data maka ditarik sebuah kesimpulan yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas terhadap data yang diambil. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pola yang jelas atau dengan arti lain titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak maka digunakan analisis korelasi pearson.

Tabel 3. Analisis Korelasi Pearson

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson	1	.633 ^{**}
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Y	Pearson	.633 ^{**}	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Olahan Data SPSS

Koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,633. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan kuat antara kepemimpinan seorang kepala sekolah dan kinerja guru. Dengan kata lain, interpretasi korelasi menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan seorang kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak sangat berpengaruh dan kuat dengan interfal koefisien 0,60-1,00. Arah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menunjukkan arah hubungan yang positif karena koefisien korelasi (r) positif. Artinya kepemimpinan seorang kepala sekolah baik maka kinerja guru akan baik dan meningkat begitu juga dengan sebaliknya apabila kepemimpinan kepala sekolah kurang maka kinerja guru juga akan kurang baik. Hal tersebut serupa dengan penelitian Setiyati (2014) yang menyatakan bahwa adanya korelasi kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Data tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

Untuk melihat keterkaitan dan seberapa besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) sehingga digunakan rumus koefisien penentu yaitu:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,633^2 \times 100\% \\ &= 40,06\% \end{aligned}$$

Hal ini menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak sebesar 40,06%. Sedangkan faktor diluar penelitian ini mempengaruhi sebesar 59,94%. Hasil penelitian ini juga selaras dengan pandangan Istianto (2011) bahwa didalam sebuah kelompok atau organisasi, keberhasilan ataupun kegagalan didalam menjalankan tugas serta kewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh seseorang yang memiliki kepemimpinan. Melalui metoda ataupun gaya kepemimpinan yang efektif dan didukung oleh daya dukung sebuah organisasi yang memadai, dapat terwujudnya tata pemerintahan yang baik (Good Governance). Sebaliknya, kelemahan dalam kepemimpinan menjadi penyebab salah satu factor utama didalam penurunan kinerja birokrasi di Indonesia. Satriadi (2016) juga sependapat dengan hasil penelitian ini dikarenakan pada penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) mempengaruhi sebesar 68,2% terhadap kinerja guru (Y) pada SMP Negeri 7 Tanjung pinang, sedangkan 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan seorang Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Singkarak telah baik, yang berdampak positif terhadap kinerja guru. Jika persentasekan, sebanyak 40,06% pengaruh terhadap kinerja guru dapat diatribusikan kepada kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini disebabkan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memastikan bahwa guru-guru tetap berada dalam garis yang telah ditentukan oleh peraturan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan dan penganalisisan data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kepemimpinan seorang kepala sekolah akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya hasil pengolahan

dan analisis data dengan menggunakan metode analisis korelasi person sebesar 0,633. Arah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menunjukkan arah hubungan yang positif karena koefisien korelasi (r) positif. Artinya jika kepemimpinan kepala sekolah baik maka kinerja guru akan meningkat. Gaya ataupun kepemimpinan seorang kepala sekolah akan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Singkarak sebesar 40,06%. Sedangkan faktor lain yang berada diluar penelitian ini mempengaruhi sebesar 59,94%. Saran bagi kepala sekolah yakni mempertahankan kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Selain itu, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Prof.Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed yang telah membimbing dalam penyelesaian *mini research* ini. Selanjutnya kepada Bapak kepala sekolah SMKN 1 Singkarak Afrikal B, S.Pd. M. Pd yang telah mengizinkan melakukan *mini research* di sekolah yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta Gramedia.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gistituati, N. 2021. *Psikologi Manajemen dan Kepemimpinan Meningkatkan Efektivitas Organisasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Handayani, T. & Aliyah A.R. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2, September 2015 (264-277)*
- Istianto, H.B. 2011. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Juniarti, Elvi, dkk. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research, Vol. 1, No. 3, Tahun 2020, Hal. 193-199*.
- Kadarsih, I., dkk. 2020. "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2),194-201*.
- Kaiman, dkk. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengawasan Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research, Vol. 1, No. 3, Tahun 2020, Hal. 283-289*.
- Karwati, E. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kosim, Muhammad. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran." *Khazanah Akademia Vol. 01, No. 01, Tahun 2017, Hal. 30-38*.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwoko, Sidik. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 2, September 2018 (149-162)*.
- Rachmawati, Yulia. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol. 01 No. 01, Juni 2013*.
- Rachmawati, Yulia. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 01, No. 01, Juni 2013*.
- Rahardja, U., dkk. 2017. "Leadership, competency, working motivation and performance of high private education lecturer with institution accreditation B: Area kopertis IV Banten province". *Man in India, 97(24), 179-192*.
- Romadhon, M. & Zulela M.S. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, Hal. 478-489*.
- Satriadi. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Benefita 1(3) Oktober 2016 (123-133)*.
- Setiyati, Sri. 2014. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22, No. 2, Oktober 2014*.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-
- Thoha, M. 2017. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wati, Dita Prihatna. dkk. 2022. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 5, Tahun 2022, Hal. 7970-7977.
- Yunus, Putri, dkk. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 5, Tahun 2021, Hal. 3625 - 3635.